

IMPLEMENTASI KURIKULUM BARU TAHUN 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN Cilengkrang)

Ayi Suherman

PGSD Penjas Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang 45322
Email: ayisuherman@gmail.com

ABSTRACT

*This study focused on the implementation of the curriculum in 2013 with respect to all aspects of planning, implementation, and evaluation activities in the physical education subject Elementary School Cilengkrang Sumedang. The study was intended to obtain an overview of the problem of how teachers develop curriculum 2013. The method used is descriptive method with qualitative naturalistic approach by describing, analyzing and discussing the data sourced directly from the principal, teachers and students during the learning process that comes with the syllabus documents and lesson plan and document the results. The results showed that the implementation of the curriculum in 2013 has not been in accordance with the demands of school teachers even seem difficult, therefore, to improve the quality of the learning process is recommended for teachers to understand more about the implementation of the curriculum in 2013 and the principals and related parties in order to complete the infrastructure for learning improving the quality of processes and maximum learning results. **Keywords:** implementation, curriculum 2013, physical education, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum 2013 yang berkenaan dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi mata pelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri Cilengkrang Sumedang. Penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan bagaimana guru mengembangkan kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif naturalistik dengan cara mendeskripsikan, menganalisis dan membahas data secara langsung yang bersumber dari kepala sekolah, guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dilengkapi dengan dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta dokumen hasil penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 belum sesuai dengan tuntutan sekolah bahkan terkesan menyulitkan guru, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran direkomendasikan kepada guru untuk memahami lebih jauh tentang implementasi kurikulum 2013 dan kepada kepala sekolah dan pihak terkait agar melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang maksimal.

Kata kunci: implementasi, kurikulum 2013, pendidikan jasmani, sekolah dasar.

PENDAHULUAN ~ Kurikulum baru tahun 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP tahun 2006 sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Prinsip pembelajaran

berdasarkan Kurikulum tahun 2013 harus berpusat pada anak, dimana peserta didik harus dapat belajar secara individu maupun secara berkelompok dimana siswa dapat bekerja sama sehingga dapat membangun kemauan, pemahaman dan pengetahuannya. Sebagai implikasinya guru harus dapat memahami latar belakang peserta didik dalam membuat rancangan pembelajarannya yang sesuai dengan

tuntutan kurikulum dan tuntutan struktur keilmuannya.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat persiapan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena keberhasilan dalam membuat perencanaan mengajar mencerminkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan penelitian ini berfokus kepada implementasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Adapun yang menjadi masalah spesifik penelitian adalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru serta kesesuaiannya dengan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam dokumen kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani.

Kurikulum Sekolah Dasar merupakan rancangan kurikulum yang dibuat berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan yang dimulai pelaksanaannya tahun 2013. Penelitian ini lebih difokuskan terhadap implementasi kurikulum baru dalam mata pelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri Cilengkrang Kabupaten Sumedang, yang meliputi perencanaan program pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan evaluasi yang dilakukan.

METODE

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani, merupakan studi kasus pada SDN Cilengkrang Sumedang, yang berkenaan dengan aspek perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan naturalistik kualitatif, yang mengacu pada kondisi lingkungan alamiah (natural) sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi dan data yang dikumpulkan, terutama data kualitatif (Chaedar, 2006). Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan wawancara dengan memperhatikan pedoman masing-masing. Observasi dilakukan sebelum

wawancara dan juga selama wawancara berlangsung. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada guru Penjas dan kepala sekolah sebagai informan kunci penelitian dan siswa serta orang tua siswa sebagai informan tambahan. Hasil wawancara kepada informan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh atau mendapatkan keterangan tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Perencanaan

Implementasi kurikulum 2013, diawali dengan merancang desain program perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan. Peran dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan silabus adalah menganalisis rancangan kompetensi dan indikator kompetensi serta materi standar, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan media dan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, bahwa dokumen kurikulum berupa silabus yang dibuat oleh guru sesuai dengan format dan prosedur dalam pengembangan silabus. Format silabus masih berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan minimal mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi standar, standar proses kegiatan belajar mengajar dan standar penilaian. Prosedur dalam mengembangkan silabus secara garis besar meliputi mengisi kolom identitas, mengkaji dan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi standar, mengembangkan pengalaman belajar, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, Sedangkan model silabus yang dikembangkan oleh guru di sekolah dapat dimodifikasi, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi sekolah dan daerah dengan tetap berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan data di lapangan terungkap bahwa, dalam membuat program perencanaan

pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru yaitu tujuan pembelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar), materi pembelajaran, media dan metode pembelajaran, pengalaman belajar siswa dan merumuskan indikator.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan sasaran atau perolehan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan suatu mata pelajaran (Nana Syaodih : 2004 : 129). Dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri Cilengkrang adalah dengan mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, kemampuan siswa, alokasi waktu pembelajaran. Tujuan pembelajaran praktek Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diarahkan pada penguasaan keterampilan teknik gerakan olahraga yang merupakan pencapaian tujuan pembelajaran pada aspek psikomotor, sedangkan pada pencapaian aspek kognitif dan afektif diarahkan pada pencapaian tingkat pemahaman, pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku.

Tujuan pembelajaran disampaikan guru di awal pembelajaran, yaitu dalam upaya mencapai penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah metode ceramah, demonstrasi, penugasan, diskusi dan tanya jawab. Penggunaan metode pembelajaran tersebut digunakan sebagai upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan variasi metode yang digunakan adalah bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menguasai teknik gerakan tertentu. Variasi metode pembelajaran ini juga memiliki implikasi terhadap semangat dan motivasi belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan dan penerapan metode

pembelajaran juga mengacu pada kebiasaan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran praktek olahraga.

3. Media Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran ditujukan untuk membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran praktek olahraga. Media pembelajaran pada pembelajaran praktek olahraga dapat berupa peralatan olahraga yang disesuaikan dengan cabang olahraga seperti lapangan, bola, net, tiang, pluit dan peralatan lainnya yang dibutuhkan. Pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan kebutuhan untuk membantu kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Data di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran di Sekolah Dasar berupa buku pelajaran, surat kabar, gambar masih memadai, namun pembelajaran belum menggunakan media elektronik atau media internet sehingga siswa dapat mengakses informasi dan pengetahuan tentang bermacam-macam olahraga dan kesehatan.

4. Materi Pembelajaran

Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta standar kompetensi lulusan. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam standar isi, dengan memperhatikan 1) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi, tidak harus sekali sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi, 2) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, 3) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan 1) potensi peserta didik, 2) relevansi dengan karakteristik daerah, 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik, 4) kebermanfaatan bagi peserta didik, 5) struktur keilmuan, 6) aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan

lingkungan dan 8) alokasi waktu (Depdiknas, 2003). Pemilihan isi dan materi pembelajaran juga didasarkan pada kriteria tertentu yaitu: 1) kesahihan dan kebermaknaan materi dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi, 2) kesesuaian dengan kenyataan yang ada dan hidup dalam masyarakat, 3) keseimbangan antara keluasan (*breadth*) dan kedalaman (*depth*) materi tersebut, 4) kemungkinan digunakan untuk mencapai berbagai tujuan belajar, 5) dapat tidaknya dipelajari (*learnability*) dan kesesuaiannya (*adaptability*) dengan pengalaman siswa dan 6) kecocokannya dengan kebutuhan dan minat siswa (Hilda, 1962: 267-269).

5. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

6. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*child centred*). Sejalan dengan itu, Depdikbud (2013:3) mengemukakan bahwa "pendekatan berpusat pada anak penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan". Peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar, bekerjasama dan mampu mengoreksi diri serta mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang

harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah 1) kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, 2) kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar, 3) penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran, 4) rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran praktek Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembelajaran tidak terlalu jauh berbeda dengan pelaksanaan kurikulum sebelumnya termasuk langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran praktek olahraga merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mudah dipahami karena dilaksanakan di lapangan. Ada beberapa aspek yang mendorong siswa tertarik dan tidak bosan dalam belajar praktek olahraga, diantaranya adalah materi pembelajarannya, cara mengajar guru, keinginan siswa untuk mempelajari materi, kepribadian guru serta metode dan strategi mengajar yang digunakan guru.

Dalam proses pembelajaran gerak, materi pembelajarannya adalah berbagai bentuk keterampilan gerak baik dalam bentuk permainan dan latihan ketangkasan maupun gerak-gerak sederhana. Tahapan dalam belajar gerak dapat dilakukan melalui tahap kognisi, tahap fiksasi dan tahap otomatisasi. Selanjutnya Syarifuddin (1997:4) mengemukakan bahwa dalam proses keterampilan gerak dikategorikan menjadi : 1) keterampilan gerak simpleks, 2) keterampilan gerak kompleks, dan 3) keterampilan gerak multipleks. Keterampilan gerak simpleks merupakan keterampilan gerak yang memiliki komponen gerak yang sederhana,

biasanya hanya terdiri dari satu atau dua komponen gerakan. Keterampilan gerak kompleks merupakan keterampilan gerak yang terdiri dari beberapa komponen gerak. Sedangkan keterampilan gerak multipleks merupakan keterampilan gerak yang memiliki komponen yang lebih rumit dari pada keterampilan gerak kompleks.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan Lavay, French dan Henderson (1997:4) yang mengemukakan tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Jasmani, yaitu: 1) memiliki kemampuan dalam hal Pendidikan Jasmani, 2) memiliki keterampilan berbagai cabang olahraga dan 3) memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengevaluasi perilaku siswa ke arah yang positif.

Guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu melakukan tahapan pelaksanaan dimulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari jarak yang dekat ke yang jauh, dan dari tingkat kesulitan yang rendah ke yang tinggi. Pengorganisasian kegiatan dilaksanakan secara perorangan, berpasangan, kelompok kecil dan besar. Cara pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan latihan, menirukan, perlombaan dan pertandingan. Guru juga dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran semua siswa dilibatkan secara langsung dalam praktek dan menghindari waktu menunggu giliran yang lama.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi oleh guru dalam pembelajaran praktek olahraga, dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, sehingga mempermudah dalam mencapai tingkat penguasaan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Kegiatan Penilaian

Penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan lebih ditekankan pada penilaian proses, namun demikian penilaian hasil juga perlu diperhatikan. Aspek yang dinilai dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Teknik penilaian dilakukan dengan tes (melalui pengukuran) dan non tes (melalui pengamatan).

Evaluasi bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, 2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, 4) mengetahui hasil pembelajaran, 5) mengetahui pencapaian kurikulum, 6) mendorong siswa untuk belajar dan 7) mendorong guru untuk mengajar lebih baik. Dengan demikian, penilaian berfungsi untuk kepentingan siswa, guru dan kurikulum.

Penilaian dilakukan terhadap keseluruhan aspek dalam proses pembelajaran sudah termuat dalam format penilaian yang dibuat oleh guru, sehingga dalam melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran dapat dengan mudah memberikan informasi terhadap perolehan hasil yang telah dicapai oleh siswa.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah:

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
3. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan

proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta didik yang pencapaiannya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Perencanaan Program Pembelajaran

Rencana Pembelajaran, baik silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mengacu pada standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan sudah sesuai dengan langkah-langkah dan format yang diharapkan dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru khususnya pembelajaran praktek olahraga permainan di lapangan sesuai dengan sistematika pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan atau pemanasan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Materi pembelajaran yang disajikan pada siswa merupakan upaya untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sedangkan prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh guru dalam mengajarkan teknik gerakan dilakukan melalui tiga tapan yaitu tahap kognisi, tahap fiksasi, dan tahap otomatisasi.
3. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar praktek olahraga dilakukan dengan pendekatan, strategi dan metode yang bervariasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif dan deduktif. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dari gerakan yang mudah ke gerakan yang sukar, dari latihan yang ringan ke latihan yang berat.

4. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga serta penggunaan media pembelajaran merupakan keharusan dalam pembelajaran praktek olahraga, dan berfungsi mempercepat dan membantu proses belajar sehingga mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Kegiatan Penilaian

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi atau ketercapaian penguasaan materi pembelajaran berdasarkan indikator-indikator pembelajaran yang digunakan sebagai umpan balik bagi penyempurnaan rancangan pembelajaran, pelaksanaan dan hasil belajar. Kegiatan penilaian pembelajaran praktek olahraga lebih ditekankan pada penilaian proses, namun demikian penilaian hasil juga perlu diperhatikan.

REFERENSI

- Alwashilah, A. Chaedar. (2006). Pokoknya kualitatif. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Depdiknas. (2003). Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdikbud. (2013). Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Lavay, Barry W. French, Ron Henderson, Hesler L. (1997). Positive Behavior Management Strategies for Physical Education. Champaign IL Human Kinetic.
- Nana, Syaodih, Sukmadinata. (2004). Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar: Konsep Prinsip dan Instrument. Bandung: Kesuma Karya .
- Syarifudin. (1997). Perkembangan dan Pembelajaran Motorik. Jakarta: Depdikbud.
- Taba, Hilda. (1962). Curriculum Development: Theory and Practice. New York: Hartcourt Brace & Works Inc.